

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Allah SWT menciptakan manusia dilengkapi dengan sifat-sifat yang menyertainya salah satunya memiliki dorongan untuk melakukan perbuatan. Dalam kehidupannya pun, sering didapatkan banyak dari mereka yang melakukan pekerjaan dengan gigih, dan ada pula yang santai, bahkan tidak sedikit pula yang tidak melakukan apa-apa. Dengan demikian manusia berbeda-beda dalam melewati setiap detik kehidupannya.

Setiap perbuatan manusia baik yang disadari atau yang tidak disadari pada dasarnya merupakan wujud untuk menjaga keseimbangan hidup. Jika keseimbangan itu terganggu maka akan timbul dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan yang terganggu tersebut.

Dorongan dasar yang menggerakkan seorang individu untuk melakukan perbuatan disebut motivasi. Baik buruknya suatu perbuatan tergantung pada sesuatu yang mendorong perbuatan tersebut. Hal tersebut yang menjadikan motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu hal penting di dalam konteks dunia pendidikan untuk mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Karena hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dengan adanya motivasi yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, siswa akan tergerak untuk

melakukan, menentukan dan menyeleksi perbuatan-perbuatan apa saja yang dapat mengarahkan kepada tujuan. Begitu pentingnya elemen motivasi dalam proses belajar sehingga akan sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) di dalam Nursalam ( 2008 : 27) Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa keinginan berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harpana akan cita-cita sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia untuk belajar. Didalam meotivasi terdapat tiga komponen utama, yaitu ( 1) kebutuhan, (2) dorongn, dan (3) tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang telah dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan atau tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

Pesantren merupakan model pendidikan Islam dengan sistem asrama, yang memberikan konsekuensi praktis bagi siswa (santri) untuk tinggal di pesantren terpisah dari keluarga. Secara psikologis, pemisahan anak dari keluarga (orang tua) paling tidak mengakibatkan kurangnya perhatian yang pada gilirannya dapat mempengaruhi proses belajarnya.

Selain jadwal kegiatan belajar yang cukup padat, di pesantren juga siswa santri dilatih untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah yang sifatnya wajib, dan ibadah tambahan yang sifatnya sunah secara kontinu. Tujuan dari kegiatan

ini adalah untuk membina akhlak dan untuk membiasakan diri. Dengan adanya program bimbingan ibadah ini dimaksudkan bisa memberi efek positif pada para santri agar tetap semangat dalam belajar dan bisa mencapai kurikulum pembelajaran di pesantren.

Pondok pesantren An Nur Cianjur adalah pesantren yang mewajibkan para santrinya untuk selalu melaksanakan ibadah shalat wajib dengan tepat waktu, shalat berjamaah dan ibadah sunah. Bimbingan ibadah sunah yang diwajibkan di pesantren An Nur adalah para santri diwajibkan tidak boleh tertinggal shalat sunah tahajud, shalat duha, shalat tasbeeh, shalat sunah yang mengikuti shalat fardu (*rawatib*) membaca shalawat dan membaca Al Quran secara kontinu.

Pesantren An Nur Cianjur memiliki 104 orang santri putra terdiri dari siswa Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, SMP, SMK dan sebagian kecil ada santri khusus. Tujuan dari program ini sebagai sarana untuk para santri dalam meraih kemuliaan dunia dan akhirat. Dengan adanya program kewajiban disiplin ibadah dengan tepat waktu, shalat berjamaah, dan ibadah sunah ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap kehidupan para santri seperti dalam belajar, untuk meraih prestasi, dan selalu di mudahkan rizqi untuk orang tua yang membiayai mereka.

Dilihat dari data seluruh santri sebagian besar adalah siswa sekolah. Dengan demikian para santri harus menggunakan waktu di Pesantren untuk belajar pengetahuan dari sekolah dan pengetahuan dari pesantren. Para santri harus bisa membagi waktu untuk belajar keduanya dengan jadwal kegiatan pesantren yang cukup padat. Kendati kegiatan di pesantren cukup padat para

santri tidak kehilangan motivasi untuk belajar. Tidak kehilangan semangat mengaji dan untuk berprestasi di sekolah.

Dengan demikian jika dilihat dari hasilnya, Pesantren An Nur Cianjur sanggup menghasilkan kader-kader santri yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan agama, dan pengetahuan umum yang didapat dari sekolah. Siswa santri pesantren An Nur Cianjur terbukti banyak yang mampu berprestasi di sekolahnya. Sehingga mereka menjadi lulusan yang di harapkan oleh masyarakat. Keberhasilan tersebut tentunya didukung oleh motivasi belajar yang tinggi dan motivasi belajar tersebut merupakan dampak positif dari kebiasaan para santri dalam melaksanakan ibadah wajib maupun sunah yang di adakan di pesantren tersebut.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh maana “hubungan bimbingan ibadah dengan motivasi belajar santri”

#### **B. Rumusan Masalah.**

1. Bagaimana proses bimbingan ibadah dilakukan di Pondok Pesantren An Nur Cianjur?
2. Bagaimana motivasi belajar santri di Pondok Pesantren An Nur Cianjur?
3. Bagaimana hubungan bimbingan ibadah dengan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren An Nur Cianjur?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan dari penelitian

- a) Untuk mengetahui proses bimbingan ibadah di Pesantren An-Nur Cianjur.
- b) Mengetahui motivasi belajar santri di pesantren an Nur cianjur.
- c) Untuk mengetahui hubungan bimbingan ibadah dengan motivasi belajar.

### 2. kegunaan penelitian

- a) Secara teoritis kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan berguna terhadap pengembangan ilmiah., khususnya yang berhubungan dengan ibadah sebagai pengetahuan tentang bimbingan baik terhadap individu maupun kelompok.
- b) Secara praktis dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh setiap individu sebagai panduan praktis dalam proses bimbingan.

## D. Tinjauan pustaka

Sekripsi yang ditulis, Odin zainudin dengan judul “ Pengaruh Bimbingan Kerohanian Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Di Rumah Sakit Al Islaam Bandung, Penelitian Di Rumah Sakit Al Islam Jl. Soekarno Hatta No 644 Bandung”. Dengan hasil peneltian sebagai berikut:

- 1) Terdapat hubungan yang positif antara bimbingan kerohanian terhadap disiplin kerja karyawan.

2) Tingkat signifikansi yang diperoleh pada tingkat persentase adalah 10%<sup>1</sup>

Berdasarkan tiga penelitian diatas penelitian yang dilakukan penulis tidak sama. Dilihat dari variabel terikatnya ada yang sama tapi untuk variabel bebasnya tidak sama selain itu subyek penelitiannya pun berbeda.

### **E. Kerangka Berfikir**

Bimbingan ibadah merupakan salah satu dari berbagai macam bentuk bimbingan yang ada. Untuk mengetahui pengertian bimbingan ibadah, seharusnya terlebih dahulu dipahami dari masing-masing kata tersebut, karena bimbingan ibadah terdiri dari kata bimbinga dan ibadah.

Menurut Sukardi (2008: 2) istilah “Bimbingan “ digunakan sebagai terjemah dari dari istilah bahasa inggris yaitu “ Guidance” yang berasal dari kata kerja “ to guide “ yang artinya menjadi petunjuk jalan, menuntun, memandu dan mempedomani. Selain itu bimbingan pun didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi ( bakat, minat, kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat memnentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain. fungsi bimbingan itu sendiri adalah mengingatkan kembali individu pada fitrahnya, membantu individu menerima keadaan, membantu individu meneriima kenyataan atau masalah yang dihadapinya, dan membantu menemukan alternatif permasalahanya.

---

<sup>1</sup> Odin zainudin, *Pengaruh Bimbingan Kerohanian Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Di Rumah Sakit Al Islaam Bandung, Pannelitian Di Rumah Sakit Al Islam Jl. Soekarno Hatta No 644 Bandung* . Skripsi Fak. Dakwah dan komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2007, Hal 113

Adapun bimbingan menurut Arthur J. Jones (1970) yang dikutip Willis, (2010: 11) mengartikan bimbingan sebagai *“The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems”*. Pengertian bimbingan yang dikemukakan ini amat sederhana yaitu bahwa proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dan Frank W. Miller 1968 yang dikutip Wilis (2010: 13). mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut ( terjemahnya): “ bimbingan adalah proeses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri bagi penyesuaian secara baik maksimum di sekolah, keluarga, dan msasyarakat

Dari beberapa definisi di atas dapat dilihat fungsi dari bimbingan adalah:

1. Membantu individu mengembangkan potensi diri yang dimilikinya,
2. membantu mngenali diri membantu individu mengatasi pemecahan masalh yang dihadainya,
3. membantu individu memecahkan masalh yang dihadapinya,
4. membantu individu menentukan jalan hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan,
5. meberikan bantuan pada individu agar mampu menyesuaikan diri dengan diri maupun lingkungan yang lebih luas.

Untuk menghasilkan bimbingan yang efektif dan berkualitas seseorang ketika akan melakukan bimbingan tidak cukup menggunakan intelektualnya saja, akan tetapi perlu memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam bimbingan. Adapun unsur-unsur yang ada dalam bimbingan itu meliputi pembimbing, klien, materi, media, tempat dan waktu. Semua unsur dalam bimbingan merupakan suatu keharusan adanya dan dikuasai oleh seorang pembimbing karena semua unsur-unsur dalam bimbingan merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses bimbingan.

Adapun bimbingan menurut Aunur Rahim Faqih (2004: 4) yaitu, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuandan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat". Adapun pengertian bimbingan islam merupakan proses bimbingan sebagaimana bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruhnya berlandaskan ajaran islam, artinya berlandaskan Al Quran dan As Sunah.

Semua kegiatan dalam membimbing seseorang pada akhirnya berjuang pada kemauan dan kemampuan yang dibimbing untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, peran pembimbing adalah hanya sebatas menjadi fasilitator atau jembatan yang berfungsi untuk mengarahkan semata bukan memaksakan kehendak pada klien.

Menurut El- Ma'rufie ( 2010 :20) setiap syariat yang diperintahkan Allah pada hamba-Nya, terdapat suatu rahasia yang tersimpan. Yang tidak lain adalah berfungsi sebagai ritual, untuk menjaga keseimbangan kehidupan manusia



di dunia ini. Sehingga perintah Allah adalah kehendak-Nya untuk menjaga kemaslahatan makhluk, bukan kebutuhan Allah semata. Justru manusia dengan segala kebutuhannya, akan membutuhkan pertolongan Allah.

Manusia tak bisa hidup tanpa ibadah. Bagaimanapun bentuk dan caranya, semua orang pasti pernah melakukan praktik ibadah, karena naluri untuk beribadah merupakan fitrah manusia. Jelasnya manusia cenderung memandang suci sesuatu dan kemudian berusaha mendekatkan diri kepadanya.

Menurut Mutahari (2007 : 14). Ibadah adalah wujud ketundukan dan pemujaan manusia kepada Tuhan. Hanya dengan Tuhanlah manusia bisa menjalin hubungan semacam itu, tidak dengan yang lain-Nya. Ibadah bisa berupa ucapan (*lafzhiyyah*) atau tindakan (*ammaliyyah*). Ibadah lafal adalah rangkaian kalimat dan zikir yang diucapkan dengan lidah, seperti bacaan hamdalah, Al Quran, zikir dalam sujud, rukuk dan tahiyat shalat, atau membaca talbiyah dalam ibadah haji. Sedangkan ibadah amal adalah seperti rukuk dan sujud dalam shalat, wukuf di padang arafah dan tempat- tempat suci lainnya dan tawaf. Dan kebanyakan dalam ibadah dalam Islam merupakan perpaduan antara antara ibadah lafal dan amal, seperti shalat dan ha

Menurut Mutahari (2007 : 108) dalam Islam, ibadah memiliki arti yang sangat luas. Ibadah memiliki sisi lahir maupun sisi batin, tubuh dan ruh. Ibadah ibadah yang memiliki perangkat fisik seperti, lidah, mulut, dan anggota tubuh lainnya adalah ibadah lahiriyah. Sedangkan substansi atau ruh ibadah berkaitan erat dengan ragam dan tingkat pemahaman seseorang terhadap ibadah itu sendiri, serta dengan motivasi ibadahnya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas pengertian bimbingan dengan menambahkan ibadah di depannya dapat diartikan sebagai pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang mengalami kesulitan melalui bimbingan ibadah atau dengan pendekatan ibadah. Bantuan tersebut salah satunya membantu menumbuhkan motivasi belajar dengan pendekatan ibadah, dengan maksud orang yang bersangkutan mampu mengatasi kemalasan belajar melalui dorongan mukzizat berbagai pelaksanaan ibadah tersebut.

Ruang lingkup bimbingan sangat banyak salah satunya adalah dalam bidang pendidikan. Di dalam dunia nyata, tidaklah mulus. Permasalahan akan selalu ada yang masalah yang harus dihadapi manusia, tidak terkecuali yang masalah dialami siswa santri dalam menempuh pendidikan. Problem-problem yang berkaitan dengan dunia pembelajaran diantaranya adalah lemahnya semangat dalam belajar. Banyak hal yang menjadi faktor atau kambing hitam yang dijadikan alasan mengapa tidak adanya motivasi dalam belajar.

Salah satu faktor terjadinya perbedaan hasil belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya adalah faktor motivasi dalam berprestasi siswa baik prestasi di dunia pendidikan maupun di masyarakat. Motivasi prestasi yang tinggi akan memndorong seseorang dalam meraih prestasi.

Menurut Habsari (2010 : 20). motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan usaha yang dapat mengantarkan seseorang memperoleh prestasi belajar maupun karir yang lebih baik dari hari ke hari. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas dan kreatifitas belajar bekerja dengan giat. Malas beraktifitas belajar, malas berkarya, malas

membaca, malas masuk sekolah dan lain sebagainya adalah ciri motivasi prestasi yang rendah. Mereka yang memiliki motivasi rendah cenderung cenderung tidak memiliki cita-cita yang tinggi. Orang yang demikian biasanya tidak mempunyai cita-cita karir yang pasti. Ia sering tidak bersikap simpati dan sering memandang permasalahan secara negatif, tidak bisa menyesuaikan diri apa lagi mengambil keputusan. Ia juga kurang mampu menghargai kemampuan diri sendiri dan hasil karya sendiri. Problem lemahnya motivasi dalam belajar kerap sekali tidak mampu diantisipasi oleh seseorang. Ketidak mampuan seseorang mengantisipasi masalah seperti ini memerlukan bantuan orang lain. Dalam hal ini bimbingan diperlukan peranannya demi membantu seseorang menumbuhkan motivasi belajar yang bisa melahirkan siswa berkualitas secara intelektual maupun secara emosional di masyarakat atau di dunia pendidikan.

Menurut Surya (2003: 99) motivasi itu sendiri diartikan sebagai suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada suatu tujuan tertentu. Motivasi mempunyai karakteristik : (1) sebagai hasil dari kebutuhan, (2) terarah kepada suatu tujuan, (3) menopang perilaku.

Teori motivasi menurut A. Maslow yang dikutip Surya (2003: 104) ada lima tingkatan kebutuhan dalam diri manusia dari mulai yang paling dasar sampai yang paling tinggi, yaitu: (1) kebutuhan jasmaniah (biologis), (2) kebutuhan untuk memperoleh rasa aman. ,(3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan (5) kebutuhan untuk mewujudkan diri.

Motivasi menurut McClland yang dikutip Surya (2003: 104) pada dasarnya dalam diri setiap orang terdapat kebutuhan untuk melakukan perbuatan

dalam memperoleh hasil yang sebaik-baiknya. Kebutuhan ni disebut kebutuhan berprestasi ( *need for achiment*) dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan sebaik mungkin. Orang yang tergolong mempunyai motivasi tinggiditandai dengan tiga ciri yaitu : (1) menyenangkan situasi yang menuntut tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan masalah, (2) cenderung mengambil resiko yang moderat dibanding dengan resiko rendah atau tinggi, dan (3) selalu mengharapkan balikan nyata ( *concrete feedback*) dari semua unjuk kerja yang telah dilakukannya.

Lebih lanjut motivasi menurut Skinner di dalam Surya (3003: 105) yaitu kuat atau lemahnya dorongan bagi seseorang melakukan suatu tindakan banyak tergantung pada faktor-faktor yang memperkuat atau memperlemah dari hasil tindakanya. Prinsip ini oleh Skinner di sebut sebagai *operant conditioning*. Berdasarkan teori ini setiap rangsangan atau stimulus yang sampai pada diri seseorang akan diberikan sambutan atau respon. Setiap respon yang terjadi dari stimulus baru yang mendorong untuk berperilaku.

Menurut Muhidin Syah (1995:108-115).motivasi belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Faktor internal adalah faktor ynag ada dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman dan cita-cita.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari :
  - a) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orangtua/keluarga dan teman sekolah.

- b) Lingkungan non sosial meliputi keadaan gedung sekolah, letak sekolah, jarak tempat tinggal dengan sekolah, alat-alat belajar, kondisi ekonomi orangtua dan lain-lain.

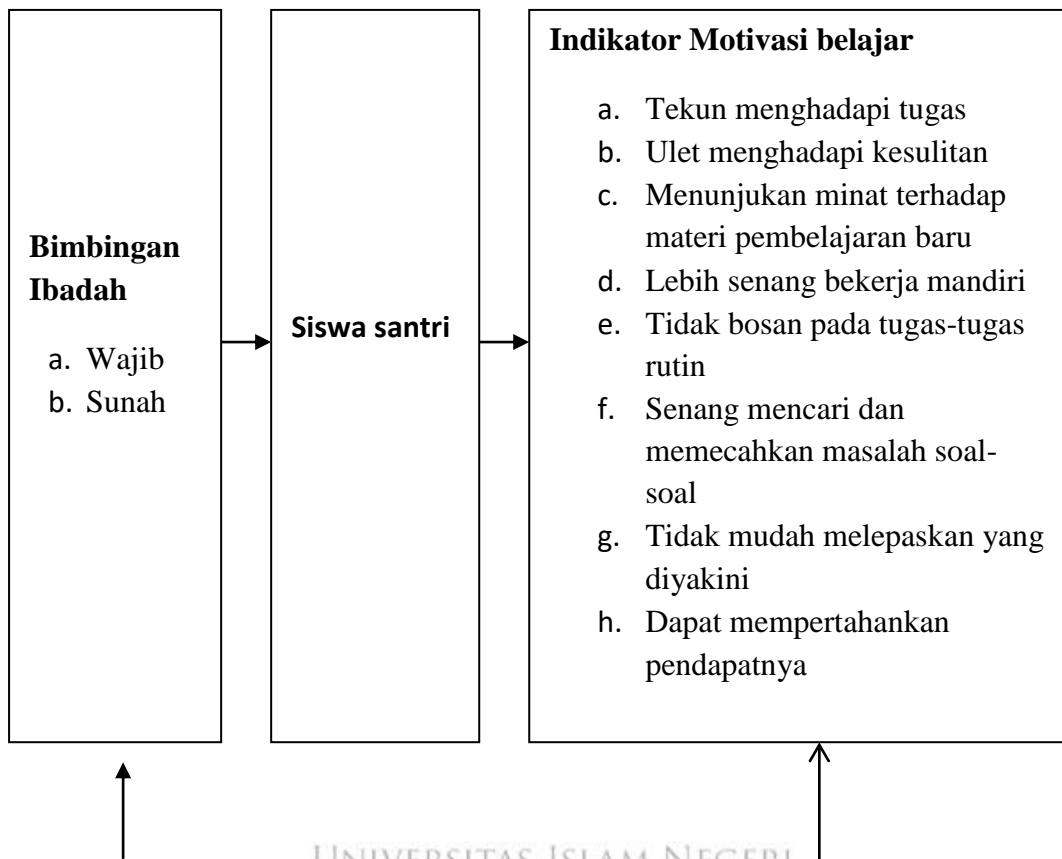
Menurut Sardiman (2007: 83) menyebutkan beberapa indikator motivasi belajar diantaranya:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap masalah-masalah untuk orang dewasa.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Tidak bosan pada tugas-tugas rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan pada hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Keberhasilan dalam belajar salah satunya ditentukan oleh faktor motivasi. Dalam hal kasus seperti ini mengingingat pentingnya motivasi dalam belajar bagi para santri, pembimbing di pesantren An Nur Cianjur menggunakan bimbingan ibadah, dengan diadaknnnya program pelaksanaan ibadah secara kontinuitas di harapkan ada hubungan yang positif dengan motivasi belajar seluruh sisiwa santri untuk tetap semangat dalam belajar ditengah jadwal kegiatan pesantren dan sekolah yang cukup padat.

### Skema krangka pemikiran

#### Hubungan bimbingan ibadah dengan motivasi belajar



Sumber : Sardiman 2007

BANDUNG

## F. Hipotesis

Menurut Sugiono (2012 : 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Sehubungan dengan kerangka berfikir di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : r_{hitung} < r_{tabel}$$

Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan ibadah terhadap motivasi belajar.

$$H_a : r_{hitung} > r_{tabel}$$

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan ibadah dengan motivasi belajar.

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Menurut Suriamantri, (2010 :328). Metodologi adalah pengetahuan tentang metode-metode, jadi metodologi penelitian adalah pengetahuan tentang berbagai metode penelitian berbagai metode yang dipergunakan dalam penelitian. Salah satu metode yang harus ditentukan dalam metodologi penelitian adalah metode penelitian. Setiap penelitian pada hakikatnya mempunyai metode penelitian masing-masing dan metode penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Berdasarkan masalah dan untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka. Atau dengan kata lain data verbal dikuantifikasikan kedalam skor angka berdasarkan definisi operasional.

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti :

- a. Variabel bebas (*independent variabel*), yaitu bimbingan ibadah.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu motivasi belajar.



## 2. Populasi Dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Menurut Sugiono ( 2012 : 80).Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedang populasi dan wilayah generalisasi penelitian ini adalah seluruh siswa santri putra dari pondok pesantren An Nur Tanggeung Cianjur yang berjumlah 104 orang.

### b. Sampel

Menurut Sugiono ( 2012 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena ketebatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan demikian pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak, karena anggota populasi cenderung homogen.

Karena populasi dalam penenlitian ini berjumlah 104 orang, maka berdasarkan pedoman dari Arikunto (1998 :125) bila populasi lebih dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil 10%-15% atau 20%-25%. Sementara dalam penenlitian ini diambil 25% yaitu 26 orang dari populasi 104 orang.

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen karena variabel penelitiannya hanya dua yaitu, bimbingan ritual islam dan motivasi belajar. Untuk mengukur variabe bimbingan ritual Islam dan motivasi belajar santri maka digunakan skala dalam bentuk kuesioner sebagai alat pengumpul data.

#### **a. Bimbingan Ibadah**

##### 1) Definisi konseptual

Bimbingan ibadah adalah pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang memiliki masalah agar mampu mengatasainya dan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan pendekatan ibadah. Adapun materi dan indikator bimbingan ibadah adalah sebagai berikut :

- a) Shalat fardu tepat waktu
- b) Shalat berjamaah
- c) Shalat Sunah
- d) Membaca Al Quran
- e) Membaca doa-doa
- f) Membaca asmaul husna
- g) Membaca surat-surat khusus dalam Al Quran
- h) Puasa sunah

## 2) Definisi oprasional

Bimbingan ibadah adalah skor dasar yang dipeoleh santri setelah menjawab kuesioner bimbingan ritual Islam yang berbentuk skala 1-4. Adapun bentuk respon jawaban kuesioner tersebut adalah sebagai berikut:

- SS : Sering sekali/selalu  
 S : Seeing  
 J : jarang  
 JS : jarang sekali

## 3) Kisi kisi skala bimbingan ibadah

**Tabel 1**

Kisi kisi instrumen untuk mengukur pelaksanaan bimbingan shalat tahajud santri

Variabel	No	Indikator	No butir pd instrumen	Jumlah butir
Bimbingan Ibadah	1	Shalat fardu tepat waktu	1, 2	2
	2	Shalat Berjamaah	3, 4	2
	3	Shalat-shalat sunah	5, 6,7,8	4
	4	Membaca Al Quran	9, 10	2
	5	Membaca doa-doa	11	1
	6	Membaca Asmaul husna	12	1
	7	Membaca surat-surat atau ayat tertentu dalam Al Quran	13	1
	8	Puasa Sunah	14, 15	2
Jumlah				15

## **b. Motivasi belajar**

### 1) Definisi konseptual

Motivasi belajar santri adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri santri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh santri yang belajar tercapai. Adapun seseorang yang mempunyai motivasi belajar, dapat diidentifikasi dengan beberapa ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas.
- b) Ulet menghadapi kesulitan.
- c) Menunjukkan minat terhadap masalah-masalah untuk orang dewasa.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Tidak bosan pada tugas-tugas rutin.
- f) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- g) Tidak mudah melepaskan pada hal yang diyakini.
- h) Dapat mempertahankan pendapatnya. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

## 2) Definisi operasional

Motivasi belajar santri adalah skor dasar yang diperoleh santri setelah menjawab kuisioner motivasi belajar santri yang berbentuk skala dengan rentangan 1-4. Adapun bentuk respons yang disajikan adalah sebagai berikut:

SS : Sering sekali/selalu

S : Sering

J : jarang

JS : jarang sekali

## 3) Kisi-kisi skala motivasi belajar santri

Tabel 2

Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Santri

Variabel		Indikator	No butir pada instrumen	Jumlah butir
Motivasi belajar	1	Tekun menghadapi tugas	1, 2	2
	2	Ulet menghadapi kesulitan	3, 4	2
	3	Menunjukkan minat terhadap materi pebelajaran baru	5, 6	2
	4	Lebih senang bekerja Mandiri	7, 8	2
	5	Tidak bosan pada tugas-tugas rutin	9, 10	2
	6	senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	11	1
	7	Tidak mudah melepaskan yang diyakini	12, 13	2
	8	Dapat mempertahankan pendapatnya	14, 15	2
Jumlah				15

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan untuk mendapatkan data berupa keterangan lisan dari suatu narasumber atau responden tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Menurut Sugiono (2012), dilihat dari sifatnya ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur/tertutup dan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpul data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang data apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun subjek penelitian dalam hal ini adalah ustadz pengasuh pondok, pengurus baik dalam jajaran struktural maupun organisasi dan siswa santri pondok pesantren An Nur Cianjur.

#### **b. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet (Sugiono, 2012: 142).

### **5. Teknik Analisis Data**

Dengan merujuk pada (Saebani 2008:204) penulis menggunakan teknik pada pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Persiapan**

Kegiatan dalam langkah persiapan, antara lain: mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi. Apabila instrumennya anonim, perlu dicek sejauh mana atau identitas apa saja yang sangat diperlukan bagi pengolahan data lebih lanjut. Mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrument pengumpulan data juga.

Apabila ada kekurangan isi atau halaman, isi instrumen perlu dikembalikan atau diulang ke responden. Bila dalam instrument termuat sebuah atau beberapa item yang diisi “tidak tahu” atau isian lain bukan yang dikehendaki

peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variable pokok, item perlu didrop.

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian kolerasional ini di olah dengan rumus-rumus statistik yang sudah disediakan, baik secara manual maupun dengan menggunakan jasa komputer ( Saebani, 2008 : 205).

b. Tabulasi data

1) Analisis untuk tujuan testing hipotesis

2) Analisis data untuk tujuan penarikan kesimpulan.

c. Mencari nilai Frekuensi dengan jalan menjumlahkan secara total dari setiap pernyataan responden.

d. Setiap soal mempunyai 4 (empat) kolom jawaban jawaban yang dipilih salah satunya yang masing-masing jawaban diberi nilai skala absolut yaitu:

Kolom pertama (selalu) = 4

Kolom kedua ( sering ) = 3

Kolom ketiga ( jarang ) = 2

Kolom keempat ( jarang sekali) = 1



e. Untuk mencapai persentase masing-masing jawaban digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = Frekuensi

n = jumlah keseluruhan responden

f. melakukan interpretasi tinggi rendahnya variabel X dan variabel Y dengan menggunakan Rumus :

$$X = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{N}$$

Penetapan skala kriteria penelitian :

Antara 0,5 – 1,5 = rendah

1,5 – 2,5 = sedang

2,5 – 3,5 = tinggi

3,5 – 4,5 = tinggi sekali

## g. Uji korelasi

Menurut Sugiyono ( 2001 : 148 ) Pengujian korelasi Variabel X terhadap Variabel Y dengan menggunakan rumus korelasi produk moment deviasi dibawah ini.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

keterangan :

$R_{xy}$  = angka indeks korelasi “r” produk moment

$\sum xy$  = jumlah hasil penelitian skor X dan skor Y

$\sum x$  = jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = jumlah seluruh skor

**Tabel 3**

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sanagat kuat

## h. Uji signifikansi

Menurut Sugiyono (2001 : 150) Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi product moment ditunjukkan pada rumus 02.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hasil perhitungan yang akan dibandingkan dengan nilai t yang akan diperoleh dari tabel t berdasarkan taraf (@) sebesar 95%

r = koefisien korelasi product momen

n - 2 = derajat bebas dk

